

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus yaitu suatu penyakit kronik yang progresif dan mempunyai karakteristik ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme dapat menyebabkan gula darah meningkat (hiperglikemia) (Blacks & Hawks, 2009). Diabetes mellitus di Indonesia penyakit ini berada di data pada posisi keempat sebagai Negara yang menderita Diabetes setelah Amerika Serikat, China, dan India (WHO,2011)

Data yang dimiliki oleh *International Diabetes Federation* (IDF) (2016) yaitu 422 juta penduduk di dunia mengalami Diabetes Melitus, adapun prevalensi DM pada tahun 2015 di negara Indonesia terdapat kurang lebih 10 juta jiwa, sehingga hasil survey tersebut Indonesia menempati posisi ke – 7 dari 10 negara diseluruh penjuru dunia dengan pasien yang mengalami Diabetes Melitus. Berdasarkan uraian diatas maka penderita DM harus menjaga pola makan tentang diit DM, dan olahraga agar tidak menimbulkan komplikasi penderita DM dibagi menjadi dua yakni komplikasi yang bersifat akut, salah satu yang dapat terjadi adalah hipoglikemia dan ketoadosis. Sedangkan komplikasi kronik yang dapat terjadi adalah mikroangiopati dan makroangiopati (Smeltzer & Bare, 2010).

Komplikasi makroangipati dibagi menjadi dua insufisiensi dan neuropati. Penyebab dari mikroangiopati dan makroangiopati adalah hambatan aliran darah ke semua organ tubuh sehingga menyebabkan nefropati, retinopati, neuropati, dan penyakit vaskuler perifer. (Sudoyo 2011).

Gangguan sirkulasi pada penderita DM dapat terjadi dikarenakan peningkatan glukosa darah sehingga dapat menyebabkan inflamasi yang berkaitan dengan arterosklerosis yang mempunyai arti penumpukan plak pada pembuluh darah sehingga saluran akan menyempit dan juga menyebabkan aliran darah tidak lancar. Jadi apabila tidak dilakukan pencegahan sejak penderita terdiagnosa penyakit DM maka dampak yang akan ditimbulkan pada area kaki dapat menyebabkan amputasi hingga kematian (Desalu 2011). Salah satu pencegahan yang dilakukan untuk melancarkan sirkulasi darah adalah rendam air hangat.

Susanti (2012) menyatakan rendam kaki air hangat adalah suatu penggunaan air yang bermanfaat untuk melancarkan sirkulasi darah karena dengan air hangat tersebut dapat membuat vasodilatasi pada pembuluh darah. Studi pendahuluan dilakukan di bangsal baitul izzah 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada tanggal Maret 2018 dengan cara wawancara terhadap satu pasien yang terdiagnosa medis Diabetes Mellitus type 2 dengan diagnosa keperawatan ketidakefektifan gangguan perfusi jaringan perifer. Didapatkan hasil subyektifnya pasien mengatakan sudah 5 tahun menderita penyakit DM, pasien mengatakan kakinya sering kesemutan dan terasa pegal. Hasil obyektifnya pasien terlihat bengkak pada kedua kakinya. Dari uraian diatas maka penulis ingin melakukan “ penerapan rendam kaki dengan air hangat untuk melancarkan sirkulasi darah pada pasien diabetes mellitus type 2” di Bangsal Baitul izzah 2 RSI Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut masalah studi kasus ini adalah apakah penerapan air hangat untuk rendam kaki dapat melancarkan sirkulasi darah pasien penderita diabetes militus type 2 di ruang baitul izzah 2 RSI Sultan Agung Semarang ?

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan pada air hangat untuk rendam kaki sehingga dapat melancarkan sirkulasi darah pada penderita diabetes militus type 2

D. Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Masyarakat

Pada masyarakat diharapkan dapat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penerapan rendam kaki air hangat untuk melancarkan sirkulasi darah.

2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Menambah pengetahuan dibidang keperawatan tentan penerapan dengan menggunakan air hangat untuk rendam kaki agar dapat melancarkan sirkulasi darah pada penderita diabetes militus type 2

3. Penulis

Pada hasil penelitian ini dapat menjadi literatur, pengalaman dan menambah pengetahuan tentang sirkulasi darah kaki pada penderita diabetes militus type 2